

Analisis Kesesuaian Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih di MIN 1 HSU dengan Perkembangan Kognitif Peserta Didik

¹Hikmatu Ruwaida, ²Juhairiah, ³Munirah, ⁴Nabila

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

ruwaida0212@gmail.com, juhairiahhusna123@gmail.com,

munirahhh1210@gmail.com, nabilabila081101@gmail.com

ABSTRACT

Jurisprudence learning as one of the Islamic Religious Education (PAI) lessons at madrasah ibtidaiyah is not enough to only be carried out by delivering material from teachers to students, but Fiqh learning also requires the application of strategies that adapt to the cognitive development of students. The basis of this research is the importance of implementing learning strategies that are appropriate to the state of students' cognitive development. The purpose of this study was to describe the suitability of the application of the fourth grade Jurisprudence learning strategy at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara (MIN 1 HSU) for the academic year 2021/2022 on the cognitive development of students. This research method is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out by direct observation, interviews and documentation of research-related matters. The data obtained in this study were analyzed using the Miles and Huberman model, namely by reducing, displaying and verifying the data. The results showed that the implementation of the Fiqh learning strategy in class IV MIN 1 HSU was in accordance with the stages of cognitive development of students. The type of strategy applied there is a direct learning strategy. The suitability of the direct learning strategy with the cognitive development of students can be seen from the facilitation of the cognitive abilities of class IV students who generally have entered the stage of cognitive development in the realms of C3 (applying), C4 (analyzing) and C5 (synthesising) through several activities that exist in direct learning strategies. namely lectures, questions and answers and practice.

Keywords: Learning strategy, Jurisprudence, Cognitive development

ABSTRAK

Pembelajaran Fikih sebagai salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ibtidaiyah tidak cukup hanya dijalankan dengan kegiatan penyampaian materi dari guru kepada peserta didik saja, tetapi pembelajaran Fikih juga memerlukan penerapan strategi yang menyesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik. Dasar dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan perkembangan kognitif peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesesuaian penerapan strategi pembelajaran Fikih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara (MIN 1 HSU) tahun pelajaran 2021/2022 terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi hal-hal terkait penelitian. Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dengan model Miles dan Huberman yakni dengan mereduksi, mendisplay dan memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan strategi pembelajaran Fikih di kelas IV MIN 1 HSU telah sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Adapun jenis strategi yang diterapkan di sana adalah strategi pembelajaran langsung. Kesesuaian strategi pembelajaran langsung dengan perkembangan kognitif peserta didik tampak dari terfasilitasinya kemampuan kognitif peserta didik kelas IV yang pada umumnya telah memasuki tahap perkembangan kognitif ranah C3 (menerapkan), C4 (menganalisis) dan C5 (mensintesis) melalui beberapa kegiatan yang ada dalam strategi pembelajaran langsung yakni ceramah, tanya jawab dan praktik.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, Fikih, Perkembangan kognitif

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fikih sebagai salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan menjadikan peserta didik dapat memahami dan menerapkan berbagai macam ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian pembelajaran Fikih dilakukan secara terarah mengenai hukum-hukum syar'i yang berhubungan dengan perbuatan seorang muslim. Pelaksanaan pembelajaran Fikih dilakukan dengan proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di dalam kelas serta di luar kelas seperti musholla. (Masykur, 2019).

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, pembelajaran Fikih tidak cukup hanya dijalankan dengan kegiatan penyampaian materi dari guru kepada peserta didik saja, tetapi pembelajaran Fikih juga membutuhkan keaktifan peserta didik itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran ada hasil dan efek yang terlihat. Keadaan tersebut dapat tercapai apabila pembelajaran menerapkan strategi belajar yang aktif (Sutinah, 2018).

Secara tidak langsung keterkaitan antara hasil pembelajaran Fikih dengan penerapan strategi pembelajaran sebagaimana penjelasan sebelumnya telah menekankan pada kemampuan guru dalam menggunakan dan memvariasi strategi pembelajaran Fikih. Kemampuan seorang guru dalam lingkup penggunaan strategi pembelajaran termasuk bagian dari kemampuan profesional keguruan atau biasa dikenal dengan istilah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru dipahami sebagai kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Keberadaan kompetensi ini sangat penting dalam diri seorang guru, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan (Sanjaya, 2006). Selain terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran, seorang guru juga harus mampu memahami perkembangan kognitif peserta didik yang menjadi dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran. Terlebih pada anak di sekolah dasar yang

umumnya berusia 7-11 tahun dimana kemampuan berpikirnya masih pada level berpikir konkret (nyata) bukan bersifat khayalan atau sesuatu yang abstrak (Bujuri, 2018) Perkembangan kognitif memiliki karakteristik yang berbeda-beda pada diri setiap peserta didik, sehingga pembelajaran yang baik tentunya akan menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik terutama dalam hal pemilihan strategi yang diterapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, disebutkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Laily, 2021). Oleh karena itu wajarlah jika dalam penelitian lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Leny Marinda yang berasumsi dari teori Piaget menyarankan agar kegiatan pembelajaran sebaiknya menyesuaikan dengan fase perkembangan kognitif peserta didik (Marinda, 2020). Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa penerapan strategi yang tepat dan sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik dapat membantu dalam membangun pengetahuan baru peserta didik (Wardani, 2022).

Usaha penerapan strategi yang memiliki kesesuaian dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik tentunya dilakukan di berbagai sekolah yang menyadari akan pentingnya hal ini, terlepas dari jenis sekolah itu baik sekolah dasar maupun madrasah Ibtidaiyah sama-sama menjadi fasilitas pendidikan yang diharapkan dapat mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran (Hendra, 2019) Veny Iswantiningtyas (2021) menyebutkan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal turut mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik, sehingga lingkungan sekolah harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik (Wahid et al., 2020). Dengan mewujudkan suasana yang kondusif dan menyenangkan maka sekolah telah mengusahakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan yang terus melakukan perbaikan dari segi pelaksanaan pembelajaran adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara (MIN 1 HSU) yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan pembelajaran di MIN 1 HSU tentunya tidak terlepas dari pelajaran Fiqih sebagai salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang identik dengan lembaga pendidikan berstatus madrasah. Pelajaran Fiqih diajarkan dari kelas I sampai VI. Sebagaimana pembelajaran lainnya, pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan oleh guru Fiqih di sekolah ini juga menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pelaksanaannya. Dari observasi

awal yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas IV MIN 1 HSU didapati beberapa jenis kegiatan yang diterapkan yakni ceramah dan tanya jawab, kegiatan ini tampak bersifat interaktif atau tidak terpisahkan satu sama lain ketika proses pembelajaran Fikih. Selain kegiatan ceramah dan tanya jawab, kegiatan pembelajaran juga diisi dengan kegiatan praktik, pengajar Fikih kelas IV di MIN 1 HSU menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran Fikih memerlukan kegiatan praktik guna menguatkan dan mengonfirmasi materi yang telah dipahami. Kegiatan-kegiatan yang telah dijelaskan tersebut merupakan kegiatan yang termasuk dalam jenis strategi pembelajaran langsung. Berkaitan dengan tema penelitian, strategi pembelajaran langsung memiliki kelebihan terkait dengan kognitif peserta didik yakni dapat menyetarakan pemahaman peserta didik dalam waktu yang relatif singkat sehingga materi pembelajaran dapat dipahami secara bersamaan oleh peserta didik (Handayani dan Abadi, 2020) Kendati demikian, guru tetap harus menyesuaikan penerapan strategi pembelajaran langsung dengan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran tidaklah sama, tergantung dari bagaimana kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah strategi pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas IV MIN 1 HSU telah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menganalisis bagaimana kesesuaian strategi pembelajaran Fikih yang diterapkan di MIN 1 HSU terhadap tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas IV.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas kesesuaian strategi pembelajaran langsung yang diterapkan pada pembelajaran Fikih dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas IV di MIN 1 HSU. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan mewawancarai Ibu Rohani, S.Pd.I. selaku pengajar Fikih kelas IV. Observasi dilakukan dengan mengamati penerapan strategi yang dipakai dalam pembelajaran Fikih di MIN 1 HSU sekaligus melihat aktivitas peserta didik saat pembelajaran Fikih berlangsung.

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang disebut dengan model Miles dan

Huberman. Penulis memfokuskan aktivitas reduksi data pada analisis penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pembelajaran Fikih MI kelas IV. Data yang telah direduksi kemudian diuraikan melalui aktivitas penyajian data. Selanjutnya uraian data pada proses terakhir akan diambil kesimpulan mengenai penerapan strategi langsung dalam pembelajaran Fikih MI kelas IV dengan kesesuaiannya terhadap perkembangan kognitif peserta didik. (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ranah kognitif memiliki keterkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir atau sering disebut dengan Taksonomi Bloom ranah kognitif (Bujuri, 2018). Proses latihan kemampuan berpikir di sekolah yang dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran tidak terlepas dari penerapan strategi yang menjadi wahana bagi guru dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran. Strategi pembelajaran sendiri menurut Ilhami merupakan suatu rangkaian tindakan yang lebih cenderung pada seni dalam membawakan proses pembelajaran di kelas dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Ilhami et al., 2021). Strategi pembelajaran dalam penerapannya menggunakan berbagai sumber guna mencapai tujuan pembelajaran (Bawamenewi, 2021)

Berdasarkan hasil observasi, strategi pembelajaran Fikih kelas IV di MIN 1 HSU dapat dikategorikan ke dalam jenis strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung yang diterapkan di MIN 1 HSU tampak dari aspek kemandirian mendapatkan bahan pelajaran, di mana guru langsung menyiapkan materi Fikih yang akan diajarkan. Dari kegiatan observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa semua peserta didik di kelas IV telah memiliki buku yang sama sebagai sumber belajar yang telah disiapkan oleh sekolah. Roy Killen (2020) menyatakan bahwa salah satu karakteristik dari strategi pembelajaran langsung ialah adanya upaya guru menyiapkan bahan atau materi secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga peserta didik hanya tinggal memperhatikan, memahami dan menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut (Indarti, 2020).

Penerapan strategi pembelajaran langsung selain diupayakan dengan menyamaratakan materi Fikih antar peserta didik, juga diupayakan dengan beberapa kegiatan penyampaian materi Fikih yang tergolong sebagai karakteristik penerapan strategi pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan

data bahwa penyampaian materi Fikih kelas IV di MIN 1 HSU dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab dan praktik. Sejalan dengan cara penyampaian materi Fikih yang telah dijelaskan sebelumnya, Friska et al (2022) menyebutkan bahwa jenis strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang memposisikan guru sebagai pemberi informasi dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini dikuatkan lagi oleh M. Farid Nasrulloh (2020) yang menyebutkan strategi pembelajaran langsung sebagai strategi yang berpusat pada guru, artinya materi pembelajaran secara langsung disampaikan oleh guru di kelas melalui ceramah dan tanya jawab sebagaimana yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih kelas IV di MIN 1 HSU

Sejalan dengan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, strategi pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas IV MIN 1 HSU dapat dilihat dari beberapa karakteristik yakni:

1. Dari segi perencanaan pembelajaran, adanya upaya persiapan dan penyamarataan materi Fikih yang akan dipelajari peserta didik dengan cara menyediakan buku yang sama, baik sama dari segi materi di dalamnya maupun dari segi penerbitnya yakni diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Kementrian Agama Republik Indonesia)
2. Dari segi pelaksanaan pembelajaran, penyampaian materi Fikih dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dilakukan dengan memfokuskan peran guru sebagai sumber informasi utama sekaligus penguat dari materi yang telah dijelaskan, wajarlah jika penyampaian materi Fikih cenderung memanfaatkan keterampilan bertutur secara lisan (verbal). Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan praktik.

Kontribusi penerapan strategi pembelajaran langsung yang bersifat verbal dalam pembelajaran Fikih berfokus pada kognitif peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Meisarah, kontribusi strategi pembelajaran dapat berfokus pada kognitif peserta didik (Meisarah et al., 2020). Berkaitan dengan fokus penelitian yang mengkhususkan hanya pada kognitif peserta didik kelas IV (usia 9-10 tahun), maka terdapat beberapa karakteristik yang menonjol pada perkembangan kognitif peserta didik di usia tersebut, yakni kemampuan kognitif pada ranah C3 (menerapkan) yang jauh lebih baik dibandingkan dengan usia sebelumnya, pada usia 9-10 tahun ini peserta didik juga sudah memasuki jenjang kognitif ranah C4 (menganalisis) dimana peserta didik mampu merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan

mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut. Pada usia 10 tahun peserta didik sudah memasuki jenjang kognitif pada ranah C5 (mensintesis) dimana peserta didik telah mampu menggabungkan dan membandingkan dua hal yang berbeda sehingga menghasilkan pemahaman baru (Bujuri, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV, terdapat beberapa kegiatan yang menunjukkan keadaan kognitif peserta didik kelas IV di MIN 1 HSU yang telah berada di ranah C3 (menerapkan), C4 (menganalisis) dan C5 (mensintesis). Ranah C3 berkaitan dengan materi Fiqih bab V tentang Meningkatkan Taqwa, tampak peserta didik telah menerapkan perilaku menjawab salam, berdoa sebelum belajar dan membiasakan perilaku terpuji dengan tidak mencontek saat ulangan. Keadaan kemampuan kognitif peserta didik pada ranah C4 (menganalisis) didapatkan oleh peneliti dengan wawancara mengenai pembelajaran pada bab II tentang Belajar Bertanggung Jawab Setelah Baligh, kegiatan peserta didik dalam pembelajaran bab ini diisi dengan menelaah dan menguraikan tanda-tanda baligh pada laki-laki dan perempuan. Pada saat kegiatan menelaah materi, peserta didik telah memberikan jawaban yang tepat sesuai hasil telaah. Adapun untuk kemampuan kognitif ranah C5 (mensintesis) berkaitan dengan pembelajaran pada bab IV tentang Shalat Idain yang diisi dengan kegiatan peserta didik membandingkan ketentuan yang terdapat pada shalat idain yakni shalat idul fitri dan idul adha. Pada kegiatan ini, peserta didik dapat membandingkan jenis kedua shalat tersebut serta dapat membedakan dengan sangat baik.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Level kognitif C3, C4 dan C5 peserta didik kelas IV di MIN 1 HSU

No	Level Kognitif	Implementasi dalam Pembelajaran Fiqih	Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
1	C3 (Menerapkan)	Implementasi terdapat pada materi Fiqih bab V tentang Meningkatkan Taqwa.	Dalam observasi tampak peserta didik telah: 1. Menerapkan perilaku menjawab salam 2. Berdoa sebelum belajar 3. Membiasakan perilaku terpuji dengan tidak mencontek saat ulangan

2	C4 (Menganalisis)	Implementasi terdapat pada materi Fikih bab II tentang Belajar Bertanggung Jawab Setelah Baligh.	Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peserta didik telah mampu: 1. Menelaah dan menguraikan tanda-tanda baligh pada laki-laki dan perempuan 2. Memberikan jawaban dan respon yang tepat sesuai hasil telaah mengenai tanda-tanda baligh pada laki-laki dan perempuan
3	C5 (Mensintesis)	Implementasi terdapat pada materi Fikih bab IV tentang Shalat Idain.	Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peserta didik telah mampu: 1. Membandingkan ketentuan yang terdapat pada shalat idain yakni shalat idul fitri dan idul adha

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif peserta didik kelas IV di MIN 1 HSU berada pada tahap perkembangan kognitif ranah C3 (menerapkan), C4 (menganalisis) dan C5 (mensintesis). Artinya peserta didik kelas IV memiliki kemampuan kognitif yang sesuai dengan anak-anak seusianya yakni antara 9 sampai 10 tahun. Ketiga ranah kognitif tersebut tampak dari hasil observasi telah diberikan kesempatan untuk berkembang secara maksimal dan telah tercapai dengan sangat baik melalui penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pembelajaran Fikih. Ketercapaian ketiga ranah kognitif tersebut dalam lingkup pembelajaran Fikih tidak terlepas dari penerapan strategi pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas IV MIN 1 HSU. Pada penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas IV MIN HSU dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung yakni dengan ceramah, tanya jawab dan praktik.

Kesesuaian strategi pembelajaran langsung dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas IV MIN 1 HSU dari segi pelaksanaan pembelajaran terdapat pada beberapa kegiatan berikut:

1. Ceramah dan tanya jawab.

Kegiatan ini bersifat interaktif atau tidak terpisahkan satu sama lain ketika proses pembelajaran Fikih. Guru menjelaskan materi Fikih sementara peserta didik mendengarkan dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait hal yang belum dipahami, dari beberapa pertanyaan yang diajukan dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif C4 (menganalisis) dan C5 (mensintesis) yang dimiliki peserta didik dapat terfasilitasi melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab. Pada saat guru berceramah dan melakukan tanya jawab peserta didik terlihat memperhatikan penyampaian materi Fikih yang diberikan guru serta memberikan respon yang baik saat melakukan tanya jawab.

2. Praktik

Pembelajaran Fikih memerlukan kegiatan praktik guna menguatkan dan mengonfirmasi materi yang telah dipahami. Melalui kegiatan praktik, kemampuan kognitif C3 (menerapkan) yang dimiliki peserta didik dapat terfasilitasi dalam pembelajaran Fikih. Ruwaida (2019) menyebutkan bahwa kemampuan kognitif C3 (menerapkan) ini merupakan wujud dari hasil belajar yang tingkatnya lebih tinggi dari level pemahaman. Kegiatan praktik dalam pembelajaran Fikih dilakukan dengan menghafal hadis tentang shalat Jumat pada Bab V tentang Meningkatkan Taqwa.

Terfasilitasi serta tercapainya perkembangan ketiga ranah kognitif dalam pembelajarn Fikih (tahap kognitif C3, C4 dan C5) peserta didik kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran langsung menunjukkan bahwa strategi pembelajaran langsung yang diterapkan dalam pembelajaran Fikih telah sesuai dengan keadaan perkembangan kognitif peserta didik di kelas IV di MIN 1 HSU.

KESIMPULAN

Jenis strategi yang diterapkan pada mata pelajaran Fikih kelas IV di MIN 1 HSU adalah strategi pembelajaran langsung. Penerapan strategi ini telah sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas IV yang pada umumnya telah memasuki tahap perkembangan kognitif ranah C3 (menerapkan), C4 (menganalisis) dan C5 (mensintesis). Pelaksanaan strategi pembelajaran langsung diisi dengan kegiatan ceramah, tanya jawab, dan praktik yang dibimbing oleh Ibu Rohani selaku guru Fikih di MIN 1 HSU. Masing-masing kegiatan tersebut telah memfasilitasi serta membantu perkembangan kemampuan kognitif C3, C4 dan C5 peserta didik kelas IV di MIN 1 HSU.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru madrasah ibtidaiyah dalam upaya penerapan strategi pembelajaran Fikih yang menyesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik. Guru Fikih hendaknya dapat melihat dengan jeli di tahap manakah kognitif peserta didiknya berada, dalam hal ini guru bisa melihat pada Taksonomi Bloom ranah kognitif. Setelah memahami keadaan kognitif peserta didik, baru kemudian guru menerapkan strategi yang sesuai untuk tahap perkembangan kognitif anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, A., 2021. PENERAPAN STRATEGI THE LEARNING CELL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ARTIKEL DALAM MEDIA CETAK. *J. Rev. Pendidik. Dan Pengajaran* 4, 154–161.
- Bujuri, D.A., 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI J. Ilmu Pendidik.* 9, 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Fitria Meisarah, Nurhikmah, Muhammad Salahuddin, Khaerani, Ifit Novita Sari, Reflina Sinaga, Atep Iman, 2020. *Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0*. CV AA. Rizky, Maluku.
- Friska Juliana Purba, Hani Subakti, Donald Loffie Muntu, Janner Simarmata, Akbar Avicenna, Joko Krismanto Harianja, Lastiar Roselyna Sitompul, Dina Chamidah, Muhammad Hasan, Sandra Arhesa, Lia Kristina Sianipar, Ika Yuniwati, Dwi Oktaviani Ogara, Thomson Siallagan, Devy Stany Walukow, 2022. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, N.P.R., Abadi, I.G.S., 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimb. Ilmu* 25, 120–131.
- Hendra, Y., 2019. FASILITAS BELAJAR SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD. *J. Rev. Pendidik. Dan Pengajaran* 2, 159–164.
- Ilhami, A.F., Husin, Assya'bani, R., 2021. MEMBENTUK MORALITAS INTEGRATIF SAINS DAN NILAINILAI QURANI: STUDI TERHADAP STRATEGI PENGAJARAN DI MI INTEGRAL AL-UKHUWWAH KABUPATEN

- HULUSUNGA UTARA. Pros. Konf. Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 3, 105–112.
- Iswantiningtyas, V., 2021. Perkembangan Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah. Efektor 8, 9–20. <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15835>
- Laily, N., 2021. Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19. EDUKATIF J. ILMU Pendidik. 3, 1437–1445. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.596>
- Luluk Indarti, 2020. Manajemen Pembelajaran. Guepedia.
- M. Farid Nasrulloh dan Fitri Umardiyah, 2020. Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Jawa Timur.
- Marinda, L., 2020. TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. -Nisa J. Kaji. Peremp. Dan Keislam. 13, 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Masykur, M.R., 2019. Metodologi Pembelajaran Fiqih. Al-Makrifat J. Kaji. Islam 4, 31–44.
- Ruwaida, H., 2019. Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (C6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah 4, 51–76.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sutinah, S., 2018. IMPLEMENTASI STRATEGI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH GEDONTENGEN KOTA YOGYAKARTA. AL-MANAR J. Komun. Dan Pendidik. Islam 7, 1–38. <https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.71>
- Wahid, F.S., Setiyoko, D.T., Riono, S.B., Saputra, A.A., 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Syntax Lit. J. Ilm. Indones. 5, 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Wardani, H.K., 2022. PEMIKIRAN TEORI KOGNITIF PIAGET DI SEKOLAH DASAR. Khazanah Pendidik. 16, 7–19. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana, Jakarta.